

# **PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN DAN PEDULI SOSIAL MELALUI EKSTRAKURIKULER PATROLI KEAMANAN SEKOLAH (PKS) DI SMK NEGERI 1 KARANGANYAR**

**Marshela Naila Putri, Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan penerapan sikap kemandirian dan peduli sosial dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMK Negeri 1 Karanganyar. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini SMK Negeri 1 Karanganyar telah berupaya dalam penguatan karakter kemandirian dan peduli sosial melalui pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang meliputi kegiatan memberikan pelayanan berlalu lintas, pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas, pembinaan dan pengenalan peraturan lalu lintas. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut penerapan karakter kemandirian dan peduli sosial dapat ditumbuhkan pada anggota ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Surakarta. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yaitu pelaksanaan bersih kota dan berpartisipasi dalam kegiatan zero knalpot brong yang dilaksanakan oleh Polres Karanganyar.

**Kata kunci:** Kemandirian, Peduli Sosial, Esktrakurikuler PKS

## **Abstract**

This research aims to determine the implementation and implementation of attitudes of independence and social care in the implementation of the extracurricular School Security Patrol at SMK Negeri 1 Karanganyar. The research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the research are that SMK Negeri 1 Karanganyar has made efforts to strengthen the character of independence and social awareness through the implementation of the extracurricular School Security Patrol (PKS). Implementation of the extracurricular School Security Patrol (PKS) which includes activities providing traffic services, coaching and introducing traffic signs, coaching and introducing traffic regulations. In carrying out these activities, the character of independence and social care can be developed in the extracurricular members of the

School Security Patrol (PKS) at SMK Negeri 1 Surakarta. One of the activities carried out by extracurricular members of the School Security Patrol (PKS) is carrying out city clean-ups and taking part in zero exhaust activities carried out by the Karanganyar Police.

**Keywords:** Independence, Social Care, Extracurricular School Security Patrol

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Fokusmedia, 2006: 62) adalah: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Mengacu pada tujuan pendidikan Nasional yang telah disebutkan, pendidikan memiliki tanggung jawab signifikan dalam mengembangkan individu-individu yang berkualitas, cerdas, serta bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap individu selalu berinteraksi dengan tiga lingkungan utama yang saling terkait, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sekolah berupaya secara aktif untuk mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran.

Dari segi etimologi, istilah pendidikan dalam bahasa Inggris dikenal sebagai education yang merujuk pada proses pengembangan kemampuan diri dan penguatan individu. Pendidikan menjadi topik yang selalu relevan untuk dibahas, mengingat bahwa esensinya mencakup upaya manusia dalam menggali serta meningkatkan potensi-potensi baik secara fisik maupun spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung dalam masyarakat dan kebudayaan. Sebagaimana disampaikan oleh Moh Roqib (2019), pendidikan diartikan sebagai suatu proses transformasi pengetahuan yang menuju kepada perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan seluruh potensi manusia.

Karakter merupakan unsur utama dalam individu yang membentuk aspek psikologisnya, mengarahkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya dalam berbagai situasi (Suwardani, 2020). Kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan menekankan pada penerapan nilai-nilai positif melalui tindakan

konkret atau perilaku. Oleh karena itu, seseorang yang menunjukkan perilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dianggap memiliki karakter yang kurang baik, sedangkan individu yang bersikap jujur dan suka menolong dianggap memiliki karakter yang mulia. Dalam konteks ini, istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang, dan seseorang dapat dianggap memiliki karakter (a person of character) jika perilakunya sesuai dengan standar moral yang berlaku.

Pendidikan karakter terdiri dari dua komponen, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan merujuk pada upaya sadar untuk mengembangkan individu menjadi pribadi yang lebih baik, sementara karakter mengacu pada ciri khusus yang dapat memengaruhi perilaku seseorang (Digdoyo, 2019). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai baik dan luhur. Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi intelektual, penampilan menarik, serta kemauan yang kuat untuk mendorong kebaikan dan kehormatan, serta mampu mengambil keputusan secara bijak (Duryat, 2021). Hal ini bertujuan agar mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk tumbuh dan kembang menjadi manusia paripurna (insan kamil).

Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter melibatkan tiga elemen utama, yakni pemahaman terhadap kebaikan (knowing the good), kecintaan terhadap kebaikan (desiring the good), dan pelaksanaan kebaikan (doing the good). Konsep pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada memberikan pengetahuan kepada anak mengenai apa yang benar dan apa yang salah, melainkan lebih pada penanaman kebiasaan positif (habituation) terkait dengan perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik memiliki pemahaman mendalam, merasakan, dan bersedia untuk melakukan tindakan yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter memiliki tujuan serupa dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian seseorang melalui pembinaan nilai-nilai budi pekerti. Manifestasi dari pendidikan karakter ini tercermin dalam tindakan nyata individu, seperti perilaku yang positif, integritas, tanggung jawab, penghargaan terhadap hak orang lain, kerja keras, dan aspek-aspek lainnya. Definisi lanjutan mengenai pendidikan karakter kemudian diajukan oleh Elkind dan Sweet.

“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”.

Pada tingkat rinci, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh guru yang memiliki dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peran guru mencakup bimbingan dalam membentuk watak peserta didik, termasuk memberikan contoh melalui perilaku, gaya berbicara, metode penyampaian materi, sikap toleransi, serta berbagai aspek terkait lainnya (Buan, 2021).

Pendidikan sebagai pembentuk karakter peserta didik ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan sebagai dasar pembangunan karakter pada peserta didik sebagaimana dituliskan dalam buku Ki Hajar Dewantara yang isinya menyatakan “budi pekerti, watak atau karakter, itulah bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga (Udin & Nawawi, 2023). Dengan adanya budi pekerti itu tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berkepribadian), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri. Inilah manusia yang beradab dan itulah maksud dan tujuan pendidikan dalam garis besarnya” (Haryati, 2019).

Permasalahan terkait karakter dianggap sebagai tantangan yang sangat mendesak dalam kehidupan manusia. Karena itu, belakangan ini, kesadaran akan urgensi pendidikan karakter semakin meningkat, terutama di tengah gejala kemerosotan dan krisis moral dalam masyarakat, meningkatnya kejadian tindak kekerasan, ketidaksesuaian retorika politik dan perilaku sehari-hari politisi yang kurang peduli terhadap sesama. Pendidikan karakter, khususnya yang menitikberatkan pada dimensi etis religius, dianggap relevan untuk diterapkan sebagai solusi (Larry P. Paccy, 2014).

Pemerintah dalam pengupayaan mewujudkan tujuan pembangunan karakter yang tercantum dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan yang ada, pemerintah mengakui pembangunan karakter sebagai salah satu prioritas dalam program pembangunan Nasional. Posisi ini secara eksplisit dijelaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter dianggap sebagai fondasi untuk merealisasikan visi pembangunan Nasional yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Kemandirian dianggap sebagai aspek kritis yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk anak-anak. Selain berpotensi memengaruhi kinerja, kemandirian juga memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan hidup, meraih prestasi, dan memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, individu atau anak akan mengalami kesulitan dalam mencapai potensi maksimal dan meraih kesuksesan (Yusuf, 2009).

Menurut Novita (2007), anak-anak yang mengalami perkembangan kemandirian dan tanggung jawab secara normal cenderung menunjukkan tren positif pada masa depan, termasuk pencapaian prestasi dan peningkatan kepercayaan diri. Dalam konteks lingkungan keluarga dan sosial, anak yang mandiri dan bertanggung jawab akan lebih mudah beradaptasi, membuatnya lebih diterima oleh teman-teman sebayanya. Seorang individu dianggap mandiri jika secara fisik mampu bekerja sesuai dengan kemampuannya, memiliki kemampuan berpikir dan menggunakan kreativitas secara independen, dapat mengekspresikan ide-idenya, dapat mengelola emosinya dengan baik secara emosional, dan memiliki nilai-nilai moral yang membimbing perilakunya menuju perbaikan.

Karakter mandiri mengacu pada kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sendiri melalui usaha pribadi dan tanpa ketergantungan pada orang lain (Nuraeni, 2022). Keberadaan karakter mandiri mendorong individu untuk mengatasi tantangan hidup dan kehidupannya sendiri, memberikan motivasi untuk mengambil inisiatif, berkreasi, berinovasi, bersikap proaktif, dan bekerja keras. Karakter mandiri berfungsi sebagai panduan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan sikap tanpa bergantung pada keputusan orang lain (Nasution, 2018). Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri mencerminkan sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada pihak lain. Karakter mandiri siswa dapat diamati ketika mereka menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain saat menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini tercermin dalam tindakan mereka yang mandiri dalam menjalankan tugas pribadi, kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta kesiapan untuk menerima tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Karakter mandiri merupakan elemen krusial dalam kepribadian siswa yang memiliki signifikansi tinggi. Kehidupan seseorang penuh dengan ujian dan tantangan, dan individu yang memiliki nilai karakter mandiri yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi berbagai masalah. Karakter mandiri ditandai oleh kemampuan individu untuk mengatasi hambatan tanpa bergantung pada orang lain, aktif mencari solusi, dan menghadapi permasalahan dengan tekad (Arifah, 2023).

Dalam pengertian lebih spesifik, karakter mandiri dapat didefinisikan sebagai sikap atau perilaku seseorang yang mampu melakukan kegiatan sendiri tanpa bergantung atau

memerlukan bantuan dari pihak lain. Mustari (2011) menjelaskan bahwa sifat mandiri mencakup sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain ketika menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Karakter peduli sosial dianggap sebagai salah satu nilai karakter yang terus ditekankan di Indonesia. Dalam konteks ini, sebagai makhluk sosial, manusia secara alami memerlukan interaksi dengan sesama dalam kehidupannya. Namun, terdapat tren di dunia pendidikan, khususnya di Indonesia, di mana fokus utama lebih tertuju pada aspek kognitif atau akademik, daripada pembentukan karakter. Dampak dari tren ini adalah menurunnya perhatian terhadap karakter peduli sosial. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan moral dan norma di lingkungan sekolah, seperti ketidakpedulian terhadap sesama, insiden perkelahian, tindakan bullying, dan sejenisnya (Prihatmojo & Badawi, 2020). Maka berdasarkan permasalahan penyimpangan moral dan norma di sekolah penanaman karakter peduli sosial penting untuk dilakukan.

Peduli sosial dianggap sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang seharusnya diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Konsep peduli sosial, seperti yang dijelaskan oleh Muchlas Samani dan Haryanto (2012), melibatkan perlakuan yang sopan terhadap orang lain, sikap santun, toleransi terhadap perbedaan, menghindari tindakan yang menyakiti orang lain, memiliki keterbukaan untuk mendengar pendapat orang lain, semangat berbagi, menghindari perilaku merendahkan, tidak memanfaatkan orang lain, kemampuan untuk bekerja sama, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, kasih sayang terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya, kesetiaan, serta cinta damai dalam menghadapi berbagai persoalan.

Menurut Darmiyati Zuchdi (2011: 170), konsep peduli sosial dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang senantiasa memiliki keinginan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Ketika membahas tentang kepedulian sosial, tidak dapat dipisahkan dari konsep kesadaran sosial, yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami makna dari situasi sosial.

Ekstrakurikuler merupakan inisiatif pemerintah untuk mengakomodasi pengembangan potensi, bakat, dan minat individu peserta didik (Pakaya & Hakeu, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler sekolah (kurikulum). Pihak sekolah mengorganisir dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dimana peserta didik dapat berpartisipasi sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi terampil dalam aspek akademis, tetapi juga memperoleh keterampilan dalam bidang

non-akademis. Pentingnya ekstrakurikuler terlihat ketika beberapa sekolah formal cenderung lebih fokus pada pengelolaan program akademik, dan kurang memperhatikan program-program yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik di bidang non-akademis (Anwar, 2011). Meskipun demikian, beberapa sekolah tetap menyertakan program-program pengembangan prestasi non-akademik sebagai pelengkap, meski seringkali hanya sebagai tambahan.

Piet A. Sahertian (1994: 132) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan di luar jam pelajaran rutin, termasuk waktu liburan, yang diadakan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperluas pengetahuan siswa tentang keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, memberikan wadah bagi penyaluran bakat dan minat mereka, serta melengkapi upaya pembinaan menuju pengembangan manusia secara menyeluruh.

Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada penggalian potensi, pengembangan bakat, dan minat siswa, tetapi juga bertujuan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik melalui pembinaan yang diselenggarakan dalam kegiatan yang diminati oleh siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan yang diminati, siswa dapat lebih mudah menyerap nilai-nilai positif, seperti meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk disiplin, meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta mengembangkan budi pekerti luhur (Tutuk, 2015).

Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar memiliki fungsi utama dalam menjaga kondisi aman sekolah, yang berperan penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Tugas patroli tersebut melibatkan pelaksanaan penyebrangan di jalan untuk siswa SMK Negeri 1 Karanganyar dan warga masyarakat yang melintas, pelaksanaan inspeksi mendadak terhadap siswa, kontribusi dalam Unit Kesehatan Sekolah (UKS), pengamanan upacara bendera, serta memastikan kelancaran kegiatan di sekolah ketika ada acara atau kegiatan tertentu.

Dalam implementasinya, kegiatan ekstrakurikuler menghadapi sejumlah permasalahan, antara lain rendahnya minat siswa terhadap beberapa ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan sebagian siswa merasa enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena takut akan mengganggu proses belajar mereka, merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler memerlukan investasi waktu yang cukup besar, dan menilai bahwa kegiatan tersebut terlalu monoton. Selain itu, hambatan lain yang ditemui dalam pelaksanaan ekstrakurikuler adalah kurangnya keterlibatan siswa yang menjadi anggota Patroli Keamanan Sekolah. Hal ini tercermin dari tingkat ketidakaktifan mereka dalam kegiatan, serta kurangnya pemahaman mereka terhadap

tugas dan fungsi sebenarnya dalam ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah. Informasi tambahan dari guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) serta guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini mengungkapkan bahwa beberapa anggota Patroli Keamanan Sekolah masih kesulitan menunjukkan disiplin dalam belajar dan ketaatan terhadap aturan sekolah.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. 1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMK Negeri 1 Karanganyar?, 2) Bagaimana cara penerapan sikap kemandirian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMK Negeri 1 Karanganyar?, 3) Bagaimana cara penerapan sikap peduli sosial dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMK Negeri 1 Karanganyar?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan penerapan sikap kemandirian dan peduli sosial dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMK Negeri 1 Karanganyar.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Karanganyar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Wawancara mendalam bersama dengan waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler PKS, ketua ekstrakurikuler PKS, dan anggota aktif ekstrakurikuler PKS. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan analisis data menggunakan teknik alir.

Prosedur awal yang dilakukan peneliti adalah pengambilan data melalui observasi. Langkah kedua melibatkan wawancara dengan subjek penelitian. Kemudian, peneliti mengumpulkan dokumentasi. Setelah data terkumpul, keabsahan data diuji dengan mencocokkan data dari berbagai sumber wawancara. Peneliti memeriksa kesesuaian data dari kelima subjek penelitian; jika data konsisten, maka data dianggap valid. Selain itu, data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi juga dicocokkan untuk memastikan validitas.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini terkait kegiatan ekstrakurikuler PKS meliputi memberikan pelayanan berlalu lintas, pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas, pembinaan dan pengenalan peraturan-peraturan lalu lintas (Nabila, 2018). Indikator sikap kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi percaya diri, berinisiatif, menghargai waktu, berperilaku sopan, menyelesaikan persoalan dengan baik, bertanggung jawab (Kom, Nardi, & Edu, 2020). Indikator sikap peduli sosial pada penelitian ini meliputi tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, berakhlak mulia (Darmiatun, 2013).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar**

Pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar terdiri dari berbagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi kegiatan pemberian pelayanan berlalu lintas, pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas, serta pembinaan dan pengenalan peraturan-peraturan lalu lintas (Nabila, 2018).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari Sabtu yang dibina oleh Pembina PKS dan berkolaborasi dengan Polres Karanganyar. Pada awal penerimaan anggota baru ekstrakurikuler PKS selalu melaksanakan Pendidikan Dasar (Diksar) yang diampu langsung oleh anggota kepolisian Polres Karanganyar, sebagai pembinaan dan pengenalan terhadap rambu-rambu lalu lintas dan peraturan-peraturan lalu lintas.

Kegiatan pertama yaitu pemberian pelayanan berlalu lintas adalah salah satu aspek penting dalam ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas serta memberikan layanan nyata di lingkungan sekitar sekolah guna memastikan kelancaran dan keamanan lalu lintas. Kegiatan memberikan pelayanan berlalu lintas yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler PKS yaitu dengan kegiatan mengatur jalan di depan lingkungan sekolah pada jam masuk dan pulang sekolah serta memberikan kemudahan siswa SMK Negeri 1 Karanganyar dalam penyebrangan jalan.

Kegiatan memberikan pelayanan berlalu lintas yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu dengan kegiatan mengatur jalan di depan lingkungan sekolah pada jam masuk dan pulang sekolah serta memberikan kemudahan siswa SMK Negeri 1 Karanganyar dalam penyebrangan jalan. Pelaksanaan ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar dengan kegiatan pemberian pelayanan berlalu lintas telah memberikan banyak manfaat baik bagi siswa maupun lingkungan sekitar sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang keselamatan berlalu lintas, tetapi juga belajar untuk bertanggung jawab dan peduli terhadap keselamatan bersama (Wibowo, 2021).

Kegiatan kedua yaitu kegiatan pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas merupakan salah satu program penting dalam ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai keselamatan berlalu lintas serta menciptakan lingkungan sekolah

yang lebih aman. Kegiatan pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu melalui kegiatan pembinaan oleh pembina ekstrakurikuler tentang pengenalan rambu-rambu lalu lintas yang dilakukan rutin seminggu sekali, dan pembinaan langsung oleh Polres Karanganyar.

Pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu melalui kegiatan pembinaan oleh pembina ekstrakurikuler tentang pengenalan rambu-rambu lalu lintas yang dilakukan rutin seminggu sekali, dan pembinaan langsung oleh Polres Karanganyar. Kegiatan pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas pada ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi yang sadar akan keselamatan berlalu lintas. Melalui program ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai rambu-rambu lalu lintas, tetapi juga terbentuk menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab (Rahmawati & Santoso, 2021).

Kegiatan ketiga yaitu kegiatan pembinaan dan pengenalan peraturan-peraturan lalu lintas merupakan bagian integral dari ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya keselamatan berlalu lintas serta mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam menciptakan budaya tertib berlalu lintas di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kegiatan pembinaan dan pengenalan peraturan-peraturan lalu lintas yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu melalui pendidikan dasar (Diksar) yang dilakukan setiap satu atau dua tahun sekali pada awal penerimaan anggota PKS yang baru. Kegiatan pembinaan dilaksanakan dengan melibatkan pihak kepolisian setempat, khususnya dari satuan lalu lintas. Polisi memberikan sosialisasi mengenai peraturan-peraturan lalu lintas, tanda-tanda lalu lintas, serta etika berkendara.

Kegiatan pembinaan dan pengenalan peraturan-peraturan lalu lintas yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu melalui pendidikan dasar (Diksar) yang dilakukan setiap satu atau dua tahun sekali pada awal penerimaan anggota PKS yang baru. Kegiatan pembinaan dilaksanakan dengan melibatkan pihak kepolisian setempat, khususnya dari satuan lalu lintas. Kegiatan pembinaan dan pengenalan peraturan-peraturan lalu lintas pada ekstrakurikuler PKS memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk siswa yang sadar akan pentingnya keselamatan berlalu lintas

(Adi, 2019). Dukungan dari pihak kepolisian, sekolah, dan masyarakat sangat berperan dalam keberhasilan program ini.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2018), yang menunjukkan hasil mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) terdiri dari kegiatan seperti memberikan pelayanan lalu lintas, pembinaan dan pengenalan peraturan lalu lintas, serta keterlibatan dalam kegiatan keamanan sekolah sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan praktis kepada siswa tentang keselamatan berlalu lintas dan tanggung jawab sosial.

### **3.2 Penerapan Sikap Kemandirian dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar**

Penerapan sikap kemandirian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar selalu diupayakan oleh seluruh anggota dan pembina ekstrakurikuler PKS. Sikap kemandirian adalah salah satu aspek penting yang dikembangkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar. Kemandirian tidak hanya berarti kemampuan siswa untuk bekerja sendiri, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Sikap kemandirian terdiri dari percaya diri, berinisiatif, menghargai waktu, berperilaku sopan, menyelesaikan persoalan dengan baik dan bertanggung jawab (Kom, Nardi, & Edu, 2020).

Sikap percaya diri merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar. Sikap ini membantu siswa untuk menjalankan tugas mereka dengan penuh keyakinan, berani mengambil keputusan, dan menghadapi berbagai tantangan dengan tenang. Penguatan sikap percaya diri dalam ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar ditunjukkan dengan anggota PKS diberikan pelatihan kepemimpinan yang meliputi keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam memimpin dan mengelola situasi.

Sikap percaya diri dalam ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar ditunjukkan dengan anggota PKS diberikan pelatihan kepemimpinan yang meliputi keterampilan komunikasi, pengambilan keputusan, dan manajemen konflik. Sikap percaya diri yang diterapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar berhasil meningkatkan kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan tanggung jawab siswa. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam menjalankan tugas

PKS dengan lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di luar sekolah (Rahmawati & Santoso, 2021).

Sikap berinisiatif adalah kemampuan untuk mengambil tindakan secara proaktif tanpa harus menunggu perintah atau instruksi dari orang lain. Dalam konteks ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar, sikap ini sangat penting untuk membangun siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menciptakan solusi terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah. Sikap berinisiatif anggota PKS dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) ditunjukkan dengan anggota PKS dilatih untuk secara mandiri mengidentifikasi potensi masalah atau situasi yang membutuhkan perhatian khusus di lingkungan sekolah, seperti area yang rawan pelanggaran tata tertib atau kondisi yang berpotensi menimbulkan bahaya.

Sikap berinisiatif anggota PKS dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar ditunjukkan dengan anggota PKS dilatih untuk secara mandiri mengidentifikasi potensi masalah atau situasi yang membutuhkan perhatian khusus di lingkungan sekolah, seperti area yang rawan pelanggaran tata tertib atau kondisi yang berpotensi menimbulkan bahaya. Sikap berinisiatif yang diterapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar berhasil meningkatkan kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, dan kepemimpinan siswa. Program ini mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab, serta aktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban di sekolah (Lestari, 2019).

Menghargai waktu adalah salah satu nilai penting yang ditekankan dalam ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar. Sikap ini mencakup kesadaran untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, ketepatan dalam menjalankan tugas, dan disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan. Menghargai waktu tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga mencerminkan rasa tanggung jawab dan profesionalisme siswa. Sikap menghargai waktu yang dilakukan oleh anggota PKS ditunjukkan melalui penyusunan jadwal rutin untuk patroli dan kegiatan lainnya. Anggota PKS diharapkan datang tepat waktu dan menjalankan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sikap menghargai waktu yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar ditunjukkan melalui penyusunan jadwal rutin untuk patroli dan kegiatan lainnya. sikap menghargai waktu yang diterapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar berhasil meningkatkan disiplin, efisiensi, dan rasa tanggung jawab siswa. Program ini tidak

hanya membantu siswa dalam menjalankan tugas-tugas PKS dengan lebih baik, tetapi juga mengajarkan mereka nilai pentingnya waktu dalam kehidupan sehari-hari (Nugroho, 2018).

Sikap berperilaku sopan yang diajarkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PKS yaitu terdapat kegiatan pengawasan dan pembinaan. Kegiatan ini mencakup kegiatan anggota PKS secara rutin diawasi dan dibina oleh guru pembina dalam hal perilaku dan etika. Mereka mendapatkan umpan balik langsung untuk perbaikan diri.

Sikap berperilaku sopan yang diajarkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu terdapat kegiatan pengawasan dan pembinaan. Kegiatan ini mencakup kegiatan anggota PKS secara rutin diawasi dan dibina oleh guru pembina dalam hal perilaku dan etika. Mereka mendapatkan umpan balik langsung untuk perbaikan diri. Sikap berperilaku sopan yang diterapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar berhasil meningkatkan kesadaran etika, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan meningkatkan efektivitas komunikasi. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam menjalankan tugas-tugas PKS dengan lebih baik, tetapi juga mengajarkan mereka nilai pentingnya tata krama dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2020).

Sikap menyelesaikan persoalan dengan baik adalah kemampuan untuk mengatasi masalah dengan cara yang efektif, bijaksana, dan damai. Dalam konteks ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar, sikap ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib. Menyelesaikan persoalan dengan baik tidak hanya memerlukan keterampilan analitis dan pemecahan masalah, tetapi juga empati, komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk bekerja sama. Dalam praktiknya anggota ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar memiliki komunikasi yang baik, sehingga dalam menangani permasalahan siswa belajar untuk berkomunikasi dengan lebih baik, mengungkapkan ide dan solusi mereka dengan cara yang konstruktif dan mendengarkan perspektif orang lain.

Anggota ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar memiliki komunikasi yang baik, sehingga dalam menangani permasalahan siswa belajar untuk berkomunikasi dengan lebih baik, mengungkapkan ide dan solusi mereka dengan cara yang konstruktif dan mendengarkan perspektif orang lain. Sikap menyelesaikan persoalan dengan baik yang diterapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar berhasil meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, komunikasi, dan kerjasama siswa. Program ini membantu siswa untuk menjadi lebih bijaksana dan efektif

dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul, baik dalam konteks PKS maupun dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf & Siregar, 2017).

Sikap bertanggung jawab adalah salah satu pilar utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar. Sikap ini mencerminkan kesadaran dan komitmen siswa untuk menjalankan tugas dan peran mereka dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan integritas. Dengan mengembangkan sikap bertanggung jawab, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang andal dan dapat dipercaya dalam menjaga keamanan dan ketertiban sekolah. Sikap bertanggung jawab oleh anggota ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar yang ditunjukkan melalui peningkatan kesadaran tugas, di mana siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas PKS serta lebih memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Sikap bertanggung jawab oleh anggota ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar yang ditunjukkan melalui peningkatan kesadaran tugas, di mana siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas PKS serta lebih memahami peran dan tanggung jawab mereka. Sikap bertanggung jawab yang diterapkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar berhasil meningkatkan kesadaran tugas, integritas, dan kepercayaan diri siswa. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam menjalankan tugas-tugas PKS dengan lebih baik, tetapi juga mengajarkan mereka nilai pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Ayu Najibatul Insiyah, 2018).

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai penerapan sikap kemandirian dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziaturrohmah (2020), yang menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter. Karakter merupakan kepribadian individu yang telah menyatu berdasarkan cara berfikir dan berperilaku sebagai bekal dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

### **3.3 Penerapan Sikap Peduli Sosial dalam Pelaksanaan Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar**

Sikap peduli sosial merupakan salah satu nilai penting yang diupayakan untuk dikembangkan melalui ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar. Sikap ini mencerminkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar dan warga sekolah, serta komitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan harmonis. Sikap peduli

sosial terdiri dari tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, berakhlak mulia (Darmiatur, 2013).

Sikap tolong menolong adalah bagian penting dari nilai-nilai yang ditanamkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar. Sikap ini mendorong siswa untuk membantu sesama, baik dalam situasi darurat maupun dalam keseharian, guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis. Sikap tolong menolong yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar ditunjukkan melalui kegiatan bakti sosial, di mana siswa sering mengadakan kegiatan bakti sosial, seperti membantu teman-teman yang membutuhkan, membersihkan lingkungan sekolah, dan mengadakan penggalangan dana untuk membantu siswa yang kurang mampu.

Dalam indikator tolong menolong, hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota ekstrakurikuler PKS melakukan kegiatan bakti sosial, seperti membantu teman yang membutuhkan, membersihkan lingkungan sekolah, dan menggalang dana untuk siswa kurang mampu. Sikap tolong menolong ini mencerminkan komitmen siswa untuk membantu sesama, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam keadaan darurat. Ini tidak hanya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah tetapi juga memperkuat solidaritas di antara siswa (Wulandari et al., 2024).

Sikap tenggang rasa merupakan salah satu aspek penting yang ditanamkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar. Tenggang rasa, atau sikap saling menghargai dan memahami perasaan serta kebutuhan orang lain, sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan aman. Sikap ini membantu dalam membangun hubungan yang baik antar siswa, serta antara siswa dan guru atau staf sekolah. Sikap tenggang rasa yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Surakarta ditunjukkan melalui sikap pengurangan konflik, di mana potensi konflik di sekolah berkurang karena siswa lebih mengedepankan sikap saling menghormati dan memahami perbedaan. Masalah-masalah kecil dapat diselesaikan dengan cara yang lebih damai.

Penerapan sikap tenggang rasa ditunjukkan pada anggota ekstrakurikuler PKS mengurangi potensi konflik dengan memprioritaskan saling menghormati dan memahami perbedaan. Sikap tenggang rasa ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan aman, di mana siswa dapat menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan menjaga hubungan yang baik antar sesama (Mirani et al., 2022).

Sikap toleransi merupakan nilai penting yang dijunjung tinggi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar. Toleransi, atau sikap saling menghormati dan menerima perbedaan, sangat krusial dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis. Sikap ini membantu dalam membangun hubungan yang baik antar siswa, serta antara siswa dengan guru dan staf sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada keamanan dan ketertiban sekolah. Sikap toleransi yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar ditunjukkan melalui peningkatan pemahaman keberagaman, di mana siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman. Siswa lebih memilih terbuka terhadap perbedaan dan lebih memahami pentingnya sikap toleransi.

Sikap toleransi yang ditunjukkan pada anggota ekstrakurikuler PKS yaitu memperluas pemahaman terhadap keberagaman dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan latar belakang. Nilai toleransi yang ditanamkan melalui PKS membantu siswa untuk lebih terbuka terhadap perbedaan dan menghormati keberagaman, menciptakan lingkungan inklusif di sekolah (Abiyuna & Sapriya, 2018).

Sikap aksi sosial dalam konteks ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar mengacu pada upaya aktif siswa untuk memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Ini melibatkan partisipasi dalam kegiatan sosial, pelayanan masyarakat, dan proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan di sekolah dan sekitarnya. Aksi sosial yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar ditunjukkan dengan program kerja bersih kota, berpartisipasi dalam kegiatan Polres Karanganyar yaitu kegiatan Zero Knalpot brong.

Hasil temuan mengenai indikator aksi sosial ditunjukkan melalui anggota ekstrakurikuler PKS ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersih kota dan partisipasi dalam kegiatan sosial seperti Zero Knalpot Brong bersama Polres Karanganyar. Sikap aksi sosial ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar tetapi juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial dan partisipasi aktif dalam memperbaiki lingkungan (Mualifa et al., 2024).

Sikap berakhlak mulia merupakan nilai yang sangat penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar. Sikap ini mencerminkan karakter baik dan perilaku yang luhur yang diperlukan untuk menjalankan tugas sebagai pengawas keamanan sekolah dengan integritas, kesantunan, dan tanggung jawab. Sikap berakhlak mulia yang dilakukan oleh anggota ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1

Karanganyar ditunjukkan melalui penerapan nilai-nilai etika. Nilai-nilai etika yang ditanamkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler PKS tercermin dalam interaksi sehari-hari siswa dengan sesama siswa dan warga sekolah lainnya.

Penerapan sikap berakhlak mulia oleh anggota ekstrakurikuler PKS ditunjukkan melalui nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Sikap berakhlak mulia ini menjadi landasan moral dalam pelaksanaan tugas sebagai pengawas keamanan sekolah, memberikan contoh yang baik kepada sesama siswa dan membangun citra positif sekolah (Hendri et al., 2022).

Berdasarkan temuan-temuan di atas, ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar efektif dalam mengembangkan sikap peduli sosial di antara siswa. Program ini tidak hanya berfokus pada keamanan fisik sekolah tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai seperti tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia. Hasil temuan dan pembahasan mengenai penerapan sikap peduli sosial dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardhani (2023), yang menjelaskan bahwa Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah berhasil mengembangkan sikap peduli sosial pada peserta didik, yang dengan tidak langsung juga meningkatkan karakter kewarganegaraan mereka.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMK Negeri 1 Karanganyar yang mencakup memberikan pelayanan berlalu lintas, pembinaan dan pengenalan rambu-rambu lalu lintas, serta pembinaan dan pengenalan peraturan lalu lintas, penelitian ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis kepada siswa tentang keselamatan berlalu lintas, tetapi juga membentuk karakter mereka dalam hal tanggung jawab sosial dan disiplin. Melalui kolaborasi dengan pihak kepolisian dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keamanan sekolah, ekstrakurikuler PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar memberikan kontribusi positif dalam menciptakan generasi yang peduli akan keselamatan publik dan lingkungan sekolah.
2. Penerapan sikap kemandirian dalam ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar, dengan indikator termasuk percaya diri, berinisiatif, menghargai waktu, berperilaku sopan, menyelesaikan persoalan dengan baik, dan bertanggung jawab, program ini telah berhasil meningkatkan kemampuan kepemimpinan,

kreativitas, disiplin, dan komunikasi siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, pembinaan inisiatif, pengelolaan waktu, dan pengawasan perilaku sopan, ekstrakurikuler PKS tidak hanya mempersiapkan siswa untuk tugas-tugas di sekolah, tetapi juga untuk menghadapi tantangan dan mengembangkan karakter yang kokoh dalam berbagai konteks kehidupan.

3. Penerapan sikap peduli sosial dalam ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK Negeri 1 Karanganyar, yang meliputi tolong menolong, tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia, program ini terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Kegiatan seperti bakti sosial, mengurangi konflik dengan tenggang rasa, memperluas pemahaman toleransi terhadap keberagaman, berpartisipasi dalam aksi sosial, dan menegakkan berakhlak mulia, tidak hanya memperkuat hubungan sosial di sekolah tetapi juga meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Ekstrakurikuler PKS bukan hanya menjaga keamanan sekolah secara fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter kewarganegaraan yang bertanggung jawab dan peduli sosial pada generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf. (2009). *Guru dan pembelajaran bermutu*. Bandung: Rizqi Press.
- Abiyuna, T., & Sapriya, S. (2018). Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa Melalui Program Pendidikan Berakhlak Purwakarta. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 17. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i1.1845>
- Adi, B. (2019). Peran Ekstrakurikuler PKS dalam Meningkatkan Kesadaran Keselamatan Berlalu Lintas Siswa di SMK Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 102–115.
- Ali, M & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anwar, S. (2011). *Implementasi Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA PGRI Tembilahan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Arifah, C. (2023). Urgensi Karakter Luhur bagi Pendidikan dan Profesi Bidang Akuntansi. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(2), 185-203.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Najibatul Insiyah, H. (2018). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (Pks) Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Anggotanya Di Smpn 2 Bangil. *Journal Article*, 6(20), 1076–1090.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.

- Referensi (GP Press Cahyono, (2012). Analisa Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Dosen Dan Karyawan Di Universitas Pawayatan Daha Kediri, *Jurnal Ilmu Manajemen, revitalisasi*. Vol. 1, No. 1, pp 15.
- Digdoyo, E. (2019). Rumah Puspo Budaya Nusantara Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Tari Nusantara. *Integralistik*, 30(1).
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta
- Fauziaturrohmah, I. (2020). *IDENTIFIKASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN YANG BERKORELASI DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN KEBONDALEM MOJOSARI*. Universitas PGRI Adibuana Surabaya.
- Hendri, Utami, I. S., & Nurlaili, L. (2022). Optimalisasi Peran Sekolah dengan Analisis Interaktif bagi Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6464>
- Herdiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hesti Utami, “Kontruksi dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali”.Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Universitas Muhammadiyah Surakarta (Surakarta 2008).
- Larry P. paccy dan Narcia. *Narvaes Hand Book Pendidikan Moral dan Karakter, (Terj) Imam Baihaqi dan Derta Sri Widowati. Bandung: Nusa Media Ujung Berung , 2014.*
- Lestari, M. (2019). Implementasi Sikap Berinisiatif dalam Kegiatan PKS untuk Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 55–67.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mirani, A., Junedi, & Nursikin, M. (2022). Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Toleransi Beragama SMPN 02 Sumowono. *Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 1–9. <https://doi.org/10.37850/rihlah.v1i01.352>
- Mohamad Mustari. (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mualifa, L., Wardhani, P. A., & Wardatussa'idah, I. (2024). EVALUASI PROGRAM PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Aksi Detektif Lingkungan Di Kelas 4 SDN Cilangkap. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 653–633.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Group.
- Muhibbin, A., & Sundari, S. (2017). Keamanan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin dan Peduli Sosial pada Mahasiswa PPKn sebagai Bekal Calon Guru dan Pembina Ekstrakurikuler. *Urecol*, 137–144. <http://journal.uni mm a.ac.id/index.php/urecol/article/view/1276>
- Nabila, A. (2018). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMK

- Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 123–134.
- Narwati, Sri (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Nasution, T. (2018). Membangun kemandirian siswa melalui pendidikan karakter. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Novita, Windya (2007). *Serba Serbi Anak*. Jakarta: Gramedia. Pramita, Vina.
- Nugroho, S. (2018). Pembentukan Sikap Menghargai Waktu melalui Ekstrakurikuler PKS. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 10(2), 34–47.
- Nur fuad, A., Maghfirotn Amin, S., & Mariana, N. (2019). Penerapan program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) untuk menguatkan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab pada peserta didik kelas 5 SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(3), 62–70.  
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/2114>
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38-53.
- Nuzuloh, D., & Suwanda, I. M. (2017). Efektivitas Program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Penanaman Kesadaran Hukum Pada Siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02), 208–222.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/articleriew/19281/17607>
- Pakaya, I., & Hakeu, F. (2023). Peran Tri Pusat Pendidikan KI Hajar Dewantoro Dalam Transformasi Kurikulum Merdeka. *PEDAGOGIKA*, 14(2), 172-180.
- Parker, Deborah, (2006), *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Polancik. (2009): Kerangka pikiran, dalam Nisa, I., H, *Pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Survei Pada PT Pos Indonesia* Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142-152.
- Rahardhani, S. H. (2023). *PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PATROLI KEAMANAN SEKOLAH (PKS) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahmawati, D., & Santoso, B. (2021a). Pembelajaran Rambu-Rambu Lalu Lintas melalui Ekstrakurikuler PKS: Studi Kasus di SMK Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Teknik*, 6(3), 55–56.
- Rahmawati, D., & Santoso, Y. (2021b). Implementasi Program PKS dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa di SMK Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 123–134.
- Safitri, L. V., & Listyaningsih. (2014). UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(Vol 2 No 2 (2014): Edisi yudisium 2), 701–718.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/articleriew/7864>

- Sari, D. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Sopan Santun melalui Program PKS di SMK Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 200–213.
- Sari, N. M. P., Kertih, I. W. (2019). Implementasi Kegiatan Patroli Keamanan Sekolah (Pks) Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Smk Negeri 1 *Jurnal Pendidikan*.  
<https://ejournal.undi ksha.ac.id/index.php/JJP P /article/view/20772%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP P /article/download/20772/ 12847>
- Suhartini, R. (2021). *Perbedaan Perilaku Disiplin Berlalu Lintas Antara Siswa Sma Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Pks Di Kabupaten Purworejo*. 235, 245.  
[http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16\\_BAB\\_II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/11478/16/16_BAB_II.pdf)
- Sundari, S. (2017). Revitalisasi Perkuliahan Patroli Keamanan Sekolah Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Peduli Sosial Pada Mahasiswa Ppkn .... *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 48–61.  
<https://journals.um s.ac.id/index.php/j pis/ article/view/5719%0Ahttps://journals.um s.ac.id /i ndex.php/j pis/ article/download/5719/ 3709>
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardani, N. P. (2020). “QUO VADIS” PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat.
- Tutuk, N. (2015). Implementasi pendidikan karakter.
- Udin, J., & Nawawi, E. (2023). Penghayatan Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Karakter Dan Identitas Manusia Indonesia Di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(02), 150-161.
- Wibowo, S. (2021). Evaluasi Program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Meningkatkan Kesadaran Keselamatan Berlalu Lintas Siswa di SMA Negeri 2 Bandung. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(1), 34–45.
- Wulandari, S., Baryanto, B., & Zakiyah, Z. (2024). *Peran KSR PMI Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Yusuf, M., & Siregar, A. (2017). Efektivitas Program Patroli Keamanan Sekolah dalam Membentuk Sikap Bijaksana Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1), 45–56.